

**STRATEGI PEREMPUAN PEDAGANG KECIL DALAM MENGASUH
ANAK PADA MASA COVID 19
(Studi Perempuan Pedagang Kecil Di Kelurahan Yosodadi Metro Timur)**

(Skripsi)

Oleh :

**ANNISA SABELA NINGRUM
NPM 1716011059**



**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2022

ABSTRAK

STRATEGI PEREMPUAN PEDAGANG KECIL DALAM MENGASUH ANAK PADA MASA COVID 19

Oleh :

ANNISA SABELA NINGRUM

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, menjelaskan dan mendeskripsikan fenomena sosial dimasyarakat tentang strategi perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa Covid 19, Studi pada perempuan pedagang kecil di Kelurahan Yosodadi Metro Timur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi dalam mengasuh anak pada masa Covid 19 dapat dialami oleh orangtua maupun anak seperti ibu yang kurang memahami materi pelajaran sehingga kesulitan mengajarkan kepada anaknya, sulitnya membagi waktu antara berdagang dan mengasuh anak, dan anak yang cenderung meremehkan suatu tugas ketika dibimbing langsung oleh orangtuanya. Strategi yang digunakan ibu dalam mengasuh anak pada masa covid 19 adalah memantau anak, memberi dukungan dan ikut terlibat dalam kegiatan anak dirumah, mengajarkan disiplin pada anak, saling menjaga komunikasi yang baik dan membangun kedekatan dengan anak. Setiap strategi yang ibu ambil dalam caranya mengasuh anak, maka akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa Covid 19.

Kata kunci : pengasuhan, Covid 19

ABSTRACT

STRATEGIES OF SMALL WOMEN TRADERS IN PARENTING CHILDREN DURING COVID 19

By :

ANNISA SABELA NINGRUM

This study aims to find out, explain and describe social phenomena in the community about the strategy of small women traders in raising children during the Covid 19 period. This study uses qualitative methods, data collection methods used are in-depth interviews, observation and documentation. The results showed that the obstacles faced in raising children during the Covid 19 period can be experienced by parents and children such as mothers who do not understand the subject matter so that it is difficult to teach their children, it is difficult to divide time between trading and parenting, and children who tend to underestimate a task when supervised by their parents. The strategies used by mothers in raising children during the COVID-19 period were monitoring children, providing support and being involved in children's activities at home, teaching discipline to children, maintaining good communication with each other and building closeness with children. Every strategy that mothers take in how to raise children will affect the growth and development of children during the Covid 19 period.

Keywords: parenting, Covid 19

**STRATEGI PEREMPUAN PEDAGANG KECIL DALAM MENGASUH
ANAK PADA MASA COVID 19**

(Studi Perempuan Pedagang Kecil Di Kelurahan Yosodadi Metro Timur)

**Oleh
ANNISA SABELA NINGRUM**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI**

Pada

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul : STRATEGI PEREMPUAN PEDAGANG KECIL
DALAM MENGASUH ANAK PADA MASA
COVID 19 (Studi Perempuan Pedagang Kecil Di
Kelurahan Yosodadi Metro Timur)

Nama Mahasiswa : *Annisa Sabela Ningrum*

Nomor Pokok Mahasiswa : 1716011059

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Dra. Handi Mulyaningsih, M. Si.
NIP. 19631216198902 2 001

2. Ketua Jurusan Sosiologi

Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M. Si.
NIP. 19770401200501 2 003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dra. Handi Mulyaningsih, M. Si



Penguji Utama : Dra. Anita Damayantie, M. H.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nuraida, M. Si.
NIP. 19610807 198703 2 001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 5 Oktober 2022

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 10 November 2022

Yang membuat pernyataan,



Annisa Sabela Ningrum

NPM .1716011059

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Annisa Sabela Ningrum. Lahir di Metro, 09 Oktober 1997. Penulis merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Rubangi dan ibu Muji Astuti. Kini penulis beralamatkan di kelurahan Yosodadi kecamatan Metro Timur kota Metro. Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis :

1. TK Aisyiyah Metro Pusat
2. SD Muhamadiyah Metro Pusat
3. MTsN 1 Lampung Timur
4. MAN 1 Lampung Timur

Berkat nikmat rezeki yang diberikan oleh Allah, pada tahun 2017 penulis diterima sebagai mahasiswa jurusan Sosiologi FISIP Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2018, penulis menjadi anggota himpunan mahasiswa jurusan (HMJ) Sosiologi, Pada tahun 2019 penulis mengikuti organisasi FSPI FISIP Unila. Pada awal tahun 2020 penulis melaksanakan kegiatan KKN (kuliah kerja nyata) di Air Kubang, Kecamatan Air Nanningan, Tanggamus, serta melaksanakan PKL (praktik kuliah lapangan) di Kantor Kelurahan Astomulyo Kecamatan Punggur.

MOTTO

Aku yang hari ini tidak akan menyusahkan diriku dihari esok.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang telah memberikan nikmat sehat, kesempatan, kekuatan, kesabaran dan kelancaran dalam penyusunan skripsi ini.

Sebuah karya kecil ini hasil dari proses pembelajaran selama berada dikampus hijau ini, saya persembahkan kepada :
Bapak Rubangi dan Ibu Muji Astuti
Yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta dan doa yang selalu mengiringi setiap langkah ini

Adik kandungku, Affandi Arrizal yang selalu ada dan selalu memberikan cinta kasih yang terbaik untuk saya

Serta teruntuk
Ibu Dra. Handi Mulyaningsih, M. Si.
Ibu Dra. Anita Damayantie, M. H.
Yang telah membimbing serta memberikan saran dan motivasi

Untuk almamater kebanggaanku
Sosiologi Fisip
Universitas Lampung

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahuwata'ala, karena limpahan rahmad dan hidayahnya-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa kita curahkan kepada uswatun khasanah kita, suri tauladan kita yakni Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*. Skripsi dengan judul "Strategi Perempuan Pedagang Kecil Dalam Mengasuh Anak Pada Masa Covid 19" adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosiologi di Universitas Lampung. Pada kesempatan ini, Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

1. Allah *Subhanahu Wata'ala* yang maha pengasih dan penyayang. Terimakasih atas limpahan nikmat dan kesempatan untuk belajar di perguruan tinggi, atas ketetapanmu, semua dapat berjalan dengan semestinya;
2. Nabi Muhammad *Shallallahu alaihi wa sallam*, terimakasih atas bimbingan dan suri tauladan yang engkau berikan;
3. Kedua orang tuaku, Bapak Rubangi dan Ibu Muji Astuti, terimakasih atas kasih sayang, doa, nasihat, motivasi waktu, finansial, dukungan dalam setiap hal yang kuambil dan perjuanganmu untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk putri bungsunya. Kalian adalah orang tua terbaik di dunia ini, semoga engkau sehat selalu dan selalu menemani putrinya hingga sukses dan bisa membahagiakanmu (I Love You Forever);
4. Ibu Dra. Ida Nurhaida, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung;
5. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si. selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik;
6. Ibu Dra. Handi Mulyaningsih M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik sekaligus pembimbing skripsi, terimakasih atas bimbingan, saran, motivasi serta fasilitas yang diberikan selama penulisan skripsi;
7. Ibu Dra. Anita Damayantie, M. H. selaku dosen Penguji, terimakasih atas saran, motivasi dan bimbingan selama penulisan skripsi;
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen jurusan Sosiologi, terimakasih atas dedikasinya selama mengajar. Terimakasih atas ilmu, pengalaman, nasihat dan motivasi yang diberikan selama masa perkuliahan. Berkat ilmu yang telah diberikan oleh bapak dan ibu, kini saya memiliki pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi diri saya maupun orang-orang disekitar saya;
9. Bapak dan ibu Staf Administrasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, terimakasih atas pelayanannya selama menjadi mahasiswa Fisip;

10. Staf Jurusan Sosiologi, terimakasih atas pelayanannya selama menjadi mahasiswa sosiologi;
11. Adik ku Affandi Arrizal. Terimakasih atas kasih sayang, doa, semangat, tenaga, dan waktu yang telah diberikan selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi;
12. Saudaraku, Mbak Luthfi, Rahma dan Shevia, terima kasih telah membantu dalam proses mengerjakan dan melewati per- Skripsian yang fana ini.
13. Teman-teman Sosiologi 2017, Terimakasih atas kebersamaan, canda, tawa, dan kerjasama yang terjalin selama kuliah di jurusan Sosiologi. Bertemu dan belajar bersama kalian adalah moment yang luar biasa dalam hidup ini. Semoga kita bisa sukses bareng-bareng;
14. Pemerintah kelurahan Yosodadi, Terimakasih atas dukungan dan supportnya dalam pelaksanaan penelitian. Terimakasih atas saran dan bimbingannya selama pelaksanaan penelitian;
15. Para informan penelitian yang telah memberikan informasi yang bermanfaat untuk terselesaikan nya skripsi ini.
16. Terimakasih untuk diriku sendiri yang sudah sampai pada titik ini, kamu hebat, kamu keren, dan kamu bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang sudah kamu mulai. Semoga semua hal yang sudah didapatkan mau itu baik atau buruk di hari kemarin jangan disesali lama-lama, segalanya akan bermanfaat dan jadi pembelajaran kedepannya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini tidaklah sempurna, tetapi penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Tiada kata yang tepat untuk mengejawantahkan rasa terimakasih peneliti kepada semua pihak yang terlibat dalam penyusunan karya ini. Semoga Tuhan memberikan balasan sesuai dengan apa yang sudah kita lakukan. Aamiin

Bandar Lampung, 10 November 2022
Penulis

Annisa Sabela Ningrum

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah.....	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Strategi	6
B. Tinjauan Pereempuan Bekerja.....	9
C. Tinjauan Pedagang Kecil.....	14
D. Tinjauan pengaushan.....	16
E. Tinjauan Anak	20
F. Tinjauan Covid 19	24
G. Kerangka Pikir.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	28
B. Fokus Penelitian.....	29
C. Lokasi Penelitian.....	30
D. Penentuan informan	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Keabsahan Data.....	33
G. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Sejarah kelurahan Yosodadi.....	39
B. Letak Geografi Kelurahan Yosodadi	40
C. Kependudukan Wilayah Kelurahan Yosodadi.....	41
D. Hasil dan pembahasan penelitian	43
1. Identitas Informan	43
2. Faktor faktor yang menghambat perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa covid 19.....	51
3. Strategi perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa covid 19	66
E. Analisis Strategi Perempuan Pedagang Kecil Dalam Mengasuh Anak Pada Masa Covid 19.....	93
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	99
B. Saran.....	101

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur	41
Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	41
Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian	42
Tabel 4. Identitas Informan	50
Tabel 5. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang hambatan yang dialami Keluarga Dalam mengasuh anak	54
Tabel 6. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Perubahan Sikap Anak Pada Masa Covid 19	59
Tabel 7. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Anak yang tidak bisa berinteraksi dengan Teman Sebaya	64
Tabel 8. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Kontrol Dan Pemantauan	70
Tabel 9. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Dukungan Dan Keterlibatan	75
Tabel 10. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Komunikasi Dengan Anak	81
Tabel 11. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Pendisiplinan Anak	86
Tabel 12. Pernyataan Perempuan Pedagang Kecil Dan Keluarga Tentang Membangun Kedektan Dengan Anak	91

I. PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Keluarga dianggap sebagai hal terpenting dalam pengasuhan anak karena anak dibesarkan dan dididik oleh keluarga. Orang tua merupakan cerminan utama yang dilihat dan ditiru oleh anak-anaknya dalam keluarga. Karena itu, pengasuhan anak merupakan serangkaian kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua. Jika dalam keluarga belum mampu melaksanakan pengasuhan secara baik dan benar, maka akan mudah memunculkan konflik dan masalah, baik antara anak dengan orangtua, konflik dalam diri anak itu sendiri, maupun terhadap lingkungan tempatnya berada. (Rakhmawati, 2015:1)

Persoalan mengasuh anak pada keluarga terutama ibu menjadi sangat penting, karena ibu yang menjalankan pekerjaan juga memiliki tanggung jawab dalam keluarga, ada waktu yang seharusnya untuk mengasuh dan membimbing anak, tapi tidak jarang ibu yang bekerja kesulitan dalam melaksanakannya. Tidak dapat dipungkiri bahwa pada ibu yang bekerja dengan sendirinya menciptakan keadaan ekonomi keluarga yang lebih baik. Namun perubahan peran perempuan sebagai ibu dan pencari nafkah juga mengakibatkan pengaruh tertentu dalam pengasuhan terhadap anak. (Riasih: 2018:104)

Adanya pandemi Covid-19 juga memiliki pengaruh terhadap keluarga dan pengasuhan anak. *World Health Organization* (WHO) menjelaskan bahwa *Coronaviruses* (Cov) adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut Covid-19. Virus Corona menyebabkan penyakit flu biasa sampai penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah (MERS-CoV) dan Sindrom Pernafasan Akut Parah (SARS-

CoV). Virus Corona adalah *zoonotic* yang artinya ditularkan antara hewan dan manusia. Berdasarkan Kementerian Kesehatan Indonesia, perkembangan kasus Covid-19 berawal di Wuhan Cina pada tanggal 30 Desember 2019. (Hanoatubun, 2020:147)

Menurut *Center for Public Mental Health, 2020* (dalam jurnal *Pertiwi 2020:91*), Fenomena Covid-19 menyebabkan krisis multi-dimensi. Kondisi ketidakpastian akibat pandemi Covid-19 mempengaruhi berbagai aspek dalam kehidupan individu. Problem terkait pengasuhan, ekonomi, penyesuaian belajar atau bekerja dari rumah, kehilangan pekerjaan, masalah kesehatan, ketersediaan jaringan internet yang kurang memadai, dan konflik dalam keluarga merupakan bagian dari problem yang dihadapi individu di masa pandemi ini.

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring (Kemendikbud. go.id, 2020). Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar dari rumah baik jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tentunya, perubahan pembelajaran ini seketika mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah. Orangtua yang tadinya menyerahkan kewajiban pendidikan anaknya pada guru di sekolah, kini dituntut untuk menerapkan pola asuh sekaligus mendampingi anaknya belajar dirumah dengan baik.

Pembelajaran daring butuh sarana dan prasarana yang harus disiapkan orang tua, selain mendampingi anak dalam belajar, setidaknya hal lain yang harus disediakan orangtua adalah smartphone, atau laptop yang sudah dilengkapi dengan jaringan internet (Citra, 2020:76). Ibu sebagai orangtua yang lebih sering mengasuh dan berinteraksi dengan anak, tentunya saat ini dihadapkan dengan tugas mendampingi belajar anak untuk penerapan program sekolah dari rumah. Jika ibu juga saat ini adalah

seorang yang bekerja, maka ibu dituntut untuk menjadi seorang multitasker. Apalagi apabila pekerjaan ibu dilakukan di luar rumah, seperti berdagang. Menjadi pendamping dalam mengasuh dan mengajarkan anak sekaligus melakukan pekerjaan bukan suatu hal yang bisa di gampangkan. (Marliani, 2020:3)

Pentingnya peran ibu rumahtangga tidak hanya pada pendidikan anak saja, tapi juga meliputi perannya dalam mengasuh anak Masa anak-anak adalah masa yang penting dalam kehidupan seseorang karena pada masa inilah ditanamkan sikap, kebiasaan, dan pola tingkah laku yang memegang peranan menentukan dalam perkembangan individu selanjutnya. Seorang anak perlu mendapatkan perawatan dan pengasuhan yang tepat. Bila tubuh dan jiwa seorang anak diabaikan atau berkembang tidak seimbang, maka ia tidak akan mampu mengembangkan potensi sepenuhnya sebagai orang dewasa. Pengetahuan mengenai cara pengasuhan anak dengan demikian sangat penting untuk dapat memahami proses perkembangan individu (Yulianis, 2008:54).

Seorang ibu yang juga mencari nafkah mempunyai tanggung jawab yang lebih besar dalam tugasnya, yaitu sebagai ibu rumah tangga yang juga mengasuh anak dan sebagai ibu pencari nafkah. Dengan adanya peran ganda tersebut, maka waktu yang dimiliki oleh ibu untuk melakukan tugas rumah tangga dan mengasuh anak akan berkurang. Keputusan yang sulit dan pilihan yang terbatas sering dihadapi oleh ibu yang keluarganya berpenghasilan rendah, bagi mereka peran sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah merupakan beban yang berat .

Pada saat ini banyak ibu rumah tangga yang bekerja di luar rumah, Salah satu jenis pekerjaan yang umumnya dilakukan oleh perempuan atau ibu rumah tangga di Kelurahan Yosodadi Metro Timur baik sebelum pandemi maupun pada masa pandemi Covid-19 adalah sebagai pedagang kecil, pekerjaan yang dipilih merupakan pekerjaan informal dimana Faktor utama dari sektor ini yang tidak memerlukan persyaratan, tingkat keterampilan, modal kerja yang banyak, pendidikan ataupun sarana yang

dipergunakan semuanya serba sederhana dan mudah dijangkau oleh semua anggota masyarakat atau mereka yang belum memiliki pekerjaan dapat terlibat didalamnya (Lawalu, 2020:23).

Dengan berdagang, maka Perempuan/ibu rumah tangga harus memiliki strategi untuk membagi waktu antara pekerjaan dan keluarga. Mereka beranggapan bahwa perempuan/istri dapat meringankan beban suami dalam hal ekonomi melalui berdagang tanpa meninggalkan kewajibannya sebagai pengurus rumah tangga. Usaha yang mereka lakukan seperti berdagang nasi uduk, berdagang sayur, berdagang sembako, dan lain lain. Para ibu rumah tangga ini dituntut untuk tetap mengurus rumah tangga, mengasuh anak, memperhatikan pendidikan anak, dan juga membantu perekonomian keluarga. Hal itu mereka lakukan untuk mencapai keluarga yang makmur sejahtera meskipun di hadapkan dengan krisis pandemi Covid-19. Berdasarkan fenomena tersebut, maka yang akan di bahas dalam penelitian ini adalah strategi perempuan pedagang kecil dalam pengasuhan anak pada masa Covid-19 juga melihat faktor apa saja yang menghambat dalam mengasuh anak di masa Covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka dapat di susun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja faktor-faktor yang menghambat pengasuhan anak pada masa Covid-19 ?
2. Bagaimana Strategi Perempuan Pedagang Kecil Dalam Mengasuh Anak Pada Masa Covid-19 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk memahami faktor-faktor yang menghambat pengasuhan anak pada masa Covid-19
2. Untuk memahami strategi perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa Covid-19

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan secara umum dalam ilmu sosial khususnya sosiologi, serta dapat menambah referensi dan wawasan mengenai kontribusi perempuan/ibu yang juga bekerja dalam mengasuh anak di masa Covid 19

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan informasi dan masukan bagi masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam mendukung perempuan yang mempunyai peran ganda demi mencapai aktualisasi diri perempuan, berusaha mengasuh anak dan juga meningkatkan ekonomi keluarga untuk kesejahteraan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. TINJAUAN STRATEGI

1. Pengertian strategi

Pada dasarnya istilah strategi sering kali di gunakan dalam bidang kemiliteran, terlebih pada saat perang untuk mengatur siasat agar meraih kemenangan dalam peperangan tersebut. Namun seiring perkembangan zaman dan juga meningkatnya ilmu pengetahuan maka strategi sudah memasuki semua aspek kehidupan baik dalam kehidupan pribadi seseorang dalam memperoleh kesuksesan maupun kesuksesan suatu kelompok organisasi (Diatprasojo,2018:3)

Definisi strategi yang menurut Ruslan (dalam Permana, 2013:123) adalah suatu perencanaan (planning) dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam praktik operasionalnya. Pengertian tersebut dapat juga dikatakan bahwa strategi merupakan model perencanaan yang secara eksplisit dikembangkan oleh para manajer dengan mengidentifikasi arah tujuan, kemudian mengemabangkan rencana tersebut secara sistematis dan terukur untuk mencapai tujuan. Menurut kamus besar bahasa indonesia, strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumberdaya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai. Strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

2. Strategi Orangtua Dalam Mengasuh Anak

Strategi diperlukan orangtua dalam mengasuh anak supaya tujuan orangtua dalam memaksimalkan tumbuh kembang anak berlangsung dengan baik.

Menurut (Jonata, 2019:25) strategi yang dapat dilakukan orangtua dalam mengasuh anak adalah :

a) Kontrol dan Pemantauan

Secara lebih spesifik Barber (Jonata, 2019:25) membedakan antara kontrol psikologis dan perilaku. Kontrol psikologis merupakan upaya untuk mengendalikan perkembangan emosi dan perasaan anak. Sedangkan kontrol perilaku adalah upaya mengelola dan mengatur perilaku anak. Apabila orangtua dapat mengontrol perilaku dan menetapkan aturan sesuai dengan usia anak, maka anak akan tumbuh dan berkembang dengan baik. Sedangkan pemantauan (monitoring) adalah salah satu cara orang tua dalam mengembangkan kontrol pada anak. Wainzenhofer dkk, membedakan itu menjadi pemantauan aktif dan pasif. Metode aktif artinya orangtua menanyakan langsung pada anak atau ikut terlibat dalam aktifitas yang dilakukan anak. Sedangkan metode pasif artinya orangtua mengetahui aktifitas anaknya melalui orang lain dan tidak menanyakan langsung pada anak.

b) Dukungan dan keterlibatan

Dukungan orang tua merupakan interaksi yang dikembangkan oleh orang tua yang dimaksudkan sebagai upaya memberikan perawatan, kehangatan, persetujuan dan berbagai perasaan positif orang tua terhadap anak. Dukungan orang tua kepada anak dapat berupa emosi dan dukungan instrumental. Dukungan emosi mengarah pada sudut pandang emosi dalam relasi orang tua dan anak, yang mencakup perilaku-perilaku yang secara fisik atau verbal menunjukkan rasa kasih sayang dan komunikasi yang positif. Sedangkan dukungan instrumental mencakup perilaku-perilaku yang masih berkontribusi pada perasaan diterima atau disetujui yang dirasakan anak. Dukungan orang tua yang baik adalah yang berupa dukungan otonom dan bukan dukungan direktif. Dalam dukungan otonom orang tua bertindak sebagai fasilitator bagi anak untuk menyelesaikan masalah, membuat pilihan dan menentukan nasib sendiri. Dalam dukungan

direktif, orang tua banyak memberikan instruksi, mengendalikan, dan cenderung mengambil alih

c) Komunikasi

Komunikasi antara orang tua dan anak dapat menjadi cara supaya anak lebih terbuka dalam mengutarakan pikiran dan perasaan dan menjadi kesempatan bagi orangtua untuk berdialog dengan anak. Komunikasi yang baik antar orangtua-anak berkorelasi dengan rendahnya keterlibatan anak dalam perilaku delinkuen atau perilaku menyimpang dan melanggar aturan. Komunikasi orang tua dengan anak sangat penting bagi orang tua dalam upaya melakukan kontrol, pemantauan, dan dukungan pada anak.

d) Pendisiplinan

Pendisiplinan biasanya dilakukan orang tua agar anak dapat menguasai suatu kompetensi, melakukan pengaturan diri, dapat menaati peraturan dan mengurangi perilaku-perilaku menyimpang atau beresiko. Cara orang tua melakukan pendisiplinan dapat dibedakan menjadi tiga yakni unjuk kekuasaan, teknik induktif dan penarikan kasih sayang. Unjuk kekuasaan dilakukan secara langsung maupun tidak langsung melalui hukuman fisik. Penarikan kasih sayang mencakup tindakan ketidaksetujuan atau celaan dengan cara menghilangkan dukungan emosi dapat dilakukan dengan ungkapan verbal atau non verbal, misalnya mendiamkannya. Sedangkan teknik induktif merupakan cara pendisiplinan dengan cara mempengaruhi kekuatan dalam diri anak, misalnya empati dan nurani.

e) Kedekatan

Kedekatan merupakan aspek penting dalam pengasuhan anak. kedekatan merupakan aspek yang lebih spesifik yang mencakup keintiman, afeksi positif, dan pengungkapan diri. Kedekatan orang tua dengan anak memberikan keuntungan secara tidak langsung, yakni bila tingkat kedekatan orang tua dengan anak tidak tinggi, maka anak cenderung mengartikan pemantauan dan aturan yang dibuat sebagai gangguan.

Demikian pula bila terjalin rasa saling percaya antara anak dan orang tua, maka pemantauan yang dilakukan dimaknai sebagai bentuk perhatian.

B. TINJAUAN PEREMPUAN BEKERJA

Menurut (Siti Ermawati, 2016:2) Ketika seorang perempuan yang sudah menikah dan juga memilih untuk berkarir, maka ia memiliki dua peran yang sama pentingnya, Yaitu peran dalam keluarga dan dalam pekerjaannya. Kedua peran itu tidaklah mudah untuk di kerjakan. Seringkali pekerjaan seperti mengurus rumah tangga, mengurus anak dan suami bukan di anggap sebagai kegiatan produktif secara ekonomi, tapi pekerjaan itu sangat penting di dalam keluarga.

Menurut (Harun, 2015:18) Dalam budaya patriarki, perempuan sering dianggap sebagai *the second human*, khususnya dalam kehidupan berumah tangga. Hal ini disebabkan oleh anggapan bahwa kemampuan dan penalaran perempuan kurang sempurna dibanding kaum laki-laki. Padahal ruang domestik sebenarnya adalah aktifitas rutin yang bisa dikerjakan atau digantikan oleh siapapun, sehingga bukan merupakan kodrat perempuan. Namun Menurut (Farida, 2011:104) dalam perkembangannya, Seorang perempuan (ibu) dapat berperan sebagai pencari nafkah/ekonomi keluarga. Hal ini terjadi karena tuntutan ekonomi dalam rumahtangga semakin bertambah, sehingga seorang Ibu turut serta mengatasi berbagai tuntutan tersebut. Namun keterbatasan perempuan dalam pendidikan dan keterampilan menyebabkan perempuan mau bekerja pada semua jenis pekerjaan, dan yang paling dominant bekerja pada sector informal, yakni bekerja pada rumahtangganya sendiri atau sebagai pekerja atau bekerja paruh waktu.

Menurut (Sabariman, 2019:169) Posisi perempuan dalam keluarga selalu dilematis, khususnya yang sudah berkeluarga. Satu sisi bekerja di sektor domestik (menjaga anak, masak, membersihkan rumah) akan mengabaikan sektor publik (bekerja, pendidikan). Begitu juga sebaliknya, jika terlalu fokus pada peran sektor publik, maka peran dalam sektor domestik akan terabaikan.

1. Faktor Faktor Penyebab Perempuan Bekerja Di Sektor Publik

Faktor-faktor yang mempengaruhi perempuan bekerja bukan hanya di ranah domestik saja diantaranya adalah :

1. Persepsi masyarakat, jika tidak bekerja di sektor produktif (bekerja menghasilkan uang) bukan disebut sebagai pekerja. Sehingga memaksa perempuan untuk bekerja di sektor produktif. Secara tidak langsung perempuan yang bekerja merupakan langkah untuk menghindari gunjingan dalam lingkungan masyarakat. Sehingga tekanan dalam status sosial dalam masyarakat menjadi menurun (Rahayu, 2017:91).
2. Motif ekonomi karena ingin membantu perekonomian keluarga. Bagi perempuan yang bekerja, perempuan menjadi mandiri, peningkatan kesejahteraan diri, keluarga dan masyarakat (Ratih, 2017:64).
3. Sebagai kebutuhan aktualisasi diri. Menggunakan semua kemampuannya untuk mencapai apa yang di mau dalam hal ini Perempuan yang bekerja dan memiliki penghasilan sendiri, bukan hanya ingin memiliki otonomi dalam mengelola pengeluaran pribadinya, tapi juga untuk pengeluaran keluarga. (Sabariman, 2019:170)
4. Menurut Lewis 1996 (dalam Sulistriyanti 2015) karena kemajuan perempuan di sektor pendidikan. Perempuan semakin sadar bahwa menuntut ilmu juga bagian dari hak mereka. maka banyak perempuan tidak lagi merasa puas bila hanya menjalankan peranannya di rumah saja. Mereka butuh untuk mendapatkan kesempatan mengembangkan diri, mewujudkan impian dan keterampilan yang telah dipelajari.

2. Konflik peran ganda

Konflik peran ganda muncul apabila wanita merasakan ketegangan antara peran pekerjaan dengan peran keluarga, Greenhaus dan Beutell (dalam Apollo, 2012:259) menjelaskan beberapa bentuk konflik yang dihadapi perempuan yang memiliki keluarga dan juga pekerjaan :

a) *time-based conflict*,

yaitu konflik yang terjadi karena tuntutan waktu dari peran yang satu mempengaruhi partisipasi dalam peran lain. Konsep-konsep yang termasuk dalam konflik ini di antaranya: waktu bekerja yang berlebihan, kurangnya waktu untuk pasangan atau anak, dan jadwal yang tidak fleksibel,

b) *strains-based conflict*, yaitu

konflik yang disebabkan oleh gejala-gejala stress seperti kelelahan dan mudah marah, yang diakibatkan oleh satu peran mengganggu peran yang lain. Konflik ini melibatkan stress dalam keluarga dan pekerjaan, meluapnya emosi yang negatif dan dukungan dari pasangan,

c) *behavior-based conflict*, yaitu konflik yang terjadi jika

tingkah laku tertentu yang dituntut oleh satu peran mempersulit individu dalam memenuhi tuntutan peran yang lain, misalnya tuntutan peran keluarga dengan tuntutan pekerjaan.

3. Beban Ganda Perempuan Dalam Peran Ganda

Menurut Hidayati, 2015:109 Beban ganda (*double burden*) perempuan artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Walaupun sudah ada

peningkatan jumlah perempuan yang bekerja di wilayah publik, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik.

Menurut Saptari 1997 (dalam Hidayati 2015). Pembagian kerja perempuan dan laki-laki dapat dilihat pada aktivitas fisik yang dilakukan, dimana perempuan bertanggung jawab atas pekerjaan rumah tangga, sedangkan pria bertanggung jawab atas pekerjaan nafkah. Pekerjaan rumah tangga tidak dinilai sebagai pekerjaan karena alasan ekonomi semata dan akibatnya pelakunya tidak dinilai bekerja. Permasalahan yang muncul kemudian adalah pekerjaan rumah tangga sebagai bagian dari pekerjaan non produksi tidak menghasilkan uang, sedangkan pekerjaan produksi (publik) berhubungan dengan uang.

Berdasarkan pembagian kerja tersebut, akhirnya perempuan bekerja mengalami beban ganda bahkan lebih dari itu (*triple burden*). Misalnya, Perempuan yang berkiprah di ranah publik dan memegang posisi tertinggi di sebuah bidang pekerjaan, namun di sisi lain perempuan juga masih harus bertanggung jawab mutlak terhadap pekerjaan di dalam rumah tangga atau domestik, seperti mencuci, memasak, menyapu, mengasuh anak dan lain-lain. “Sukses Karir dan Sukses Keluarga” itu yang dijadikan sebagai pijakan bagi masyarakat kita untuk menilai kaum perempuan yang bekerja, dan jika dia sukses kerja namun tidak sukses dalam keluarga maka dia tidak akan dikatakan sebagai perempuan yang sukses dalam arti sebenarnya (Hidayati 2015:115).

4. Harmoni Membangun Relasi Dalam Keluarga Karir

Menurut (Rahmawaty, 2015:23), untuk membangun relasi dalam keluarga karir diperlukan adanya :

1. Kemitraan Dalam Keluarga

Kemitraan gender dalam pembagian peran keluarga diwujudkan melalui kerjasama secara setara dan berkeadilan antara suami dan istri serta anak-anak, baik laki-laki maupun perempuan dalam

melakukan semua fungsi keluarga melalui pembagian pekerjaan dan peran, baik peran publik, domestik maupun sosial kemasyarakatan. Kemitraan dalam pembagian peran suami dan istri untuk mengerjakan aktivitas kehidupan keluarga menunjukkan adanya transparansi penggunaan sumberdaya, terbentuknya rasa saling ketergantungan berdasarkan kepercayaan dan saling menghormati, dan terselenggaranya kehidupan keluarga yang stabil, harmonis, teratur yang menggambarkan adanya '*good governance*' di tingkat keluarga (Rahmawaty, 2015: 23).

2. Keterlibatan Suami Istri Dalam Kegiatan Rumah

Peran sebagai suami-istri atau ayah-ibu merupakan konsekuensi dari kehidupan perkawinan. Pembagian tugas dan peran suami istri itu, biasanya dilakukan berdasarkan kompromi dengan pasangannya. Sejauh mana suami terlibat dalam kegiatan rumah tangga, tergantung dari hasil kompromi di antara pasangan suami istri tersebut. Menurut Nye (dalam Rahmawaty, 2015:27-28), aspek-aspek kegiatan rumah tangga tersebut, di antaranya adalah:

(a) *the housekeeper role*: bertanggung jawab pada kebersihan rumah, mencuci pakaian dan alat-alat makan, berbelanja dan menyiapkan makanan dan mengatur keuangan rumah tangga;

(b) *the provider role*: bertanggung jawab pada mencari uang untuk mendukung keluarga;

(c) *the child-care role*: merawat anak secara fisik, seperti memberi makan, mengenakan pakaian, memandikan dan menjaga anak;

(d) *the child socialization role*: mengajarkan nilai-nilai moral pada anak, sikap-sikap, ketrampilan-ketrampilan dan perilakuyang disetujui masyarakat;

(e) *the sexual role*: bereaksi terhadap kebutuhan seksual dari pasangan;

(f) *the kindship role*: memelihara hubungan antara keluarga dan mengunjungi sanak keluarga jika diperlukan;

(g) *the recreational role*: mengorganisir kegiatan rekreasi keluarga; dan

(h) *the therapeutic role*: mendengarkan, mau mengerti, bersimpati, membantu dan merawat anggota lain dalam keluarga.

Alasan perempuan memilih untuk menjadi pedagang biasanya karena rendahnya penghasilan suami, tingginya tingkat kebutuhan hidup, besarnya tanggungan anak dan biaya pendidikannya, adanya dorongan dari dalam diri untuk memperoleh kehidupan yang lebih mapan, dan adanya keinginan perempuan untuk mengekspresikan diri melalui bekerja. Perempuan pedagang kecil mampu menjalani perannya dalam urusan rumah tangga maupun pekerjaannya sebagai yang paling banyak mengurus keluarga, perempuan pedagang kecil juga mengatur segala hal di dalam rumahtangganya dan tidak lupa memperhatikan kesehatan keluarga dimasa Covid-19. Sehingga ketentraman dan suasana yang nyaman dapat tercipta didalam keluarga.

C. TINJAUAN PEDAGANG KECIL

Menurut C. Supartono dan Edi Rusdiyanto: 2000 (dalam Wahono, 2007:57) , perdagangan sektor informal dapat diartikan kelompok/ golongan yang usahanya berskala kecil, meliputi pedagang skala kecil, pemulung, usaha industri kecil dan kerajinan rumah tangga. Menurut (Wahono, 2007:57), Pedagang skala kecil atau pedagang kaki lima adalah salah satu usaha dalam perdagangan dan termasuk jenis pekerjaan disektor informal. Pedagang kecil / kaki lima adalah orang dengan modal relatif sedikit berusaha di bidang produksi dan penjualan barang-barang jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut dilaksanakan pada tempat tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal. Hidayat, 1990 (dalam Farida 2011), menjelaskan bahwa sektor informal sebagai jenis pekerjaan yang memiliki ciri-ciri :

- A. Pola Kegiatannya tidak teratur, baik dalam artian waktu, permodalan, maupun penerimaan dari usahanya
- B. Belum tersentuhnya oleh peraturan atau ketentuan yang ditetapkan oleh pemerintah
- C. Modal, peralatan dan perlengkapan maupun omzetnya biasanya kecil dan diusahakan atas dasar hitungan harian
- D. Umumnya tidak mempunyai tempat usaha yang permanen dan terpisah dengan tempat tinggalnya;
- E. Tidak mempunyai keterikatan dengan usaha lain yang lebih besar;
- F. Umumnya dilakukan untuk melayani anggota masyarakat yang berpenghasilan rendah;
- G. Tidak membutuhkan keahlian khusus sehingga secara luwes dapat menyerap berbagai tingkat pendidikan tenaga kerja;
- H. Umumnya setiap satuan usaha mempekerjakan tenaga yang sedikit biasanya dari lingkungan hubungan kekeluargaan, kenalan atau berasal dari daerah yang sama;
- I. Belum mengenal sistem perbankan, pembukuan dan perkreditan.

(Menurut Saputra : 2014), Perdagangan dibedakan atas perdagangan besar dan perdagangan kecil. Dalam perdagangan besar jual beli berlangsung secara besar-besaran. Dalam perdagangan besar, barang tidak dijual/disampaikan langsung kepada konsumen atau pengguna, sedangkan dalam perdagangan kecil, jual beli berlangsung secara kecil-kecilan dan barang dijual langsung kepada konsumen.

Menurut Anderson (dalam Saputra, 2014), jenis-jenis pedagang adalah sebagai berikut:

1. Agen adalah lembaga saluran distribusi yang melakukan transaksi jual beli barang produksi perusahaan.

2. Pedagang besar atau grosir adalah pedagang yang secara langsung membeli produksi perusahaan dalam jumlah partai yang besar, lalu menjualnya kepada pedagang kecil (toko, warung, kios, dan swalayan).
3. Pedagang kecil atau retailer adalah pedagang yang membeli barang dari pedagang besar lalu menjualnya kepada konsumen.
4. Makelar adalah wakil untuk pembeli atau penjual, makelar mengadakan perjanjian-perjanjian atas nama mereka dalam penjualan atau pembelian suatu barang. Balas jasa untuk makelar dinamakan kurtasi atau provisi.
5. Komisioner adalah orang atau badan sebagai perantara dalam perdagangan yang kegiatannya menjual atau membeli barang dagangan akan tetapi atas nama sendiri, dan bertanggung jawab atas segala tindakannya dengan memperoleh balas jasa tersebut. Balas jasa untuk komisioner adalah komisi.
6. Eksportir dan importir .Eksportir adalah pihak yang menjual barang dari dalam negeri ke luar negeri. Importir adalah pihak yang membeli barang dari luar negeri kemudian menjualnya di dalam negeri. Eksportir dan importir kegiatannya adalah termasuk perdagangan internasional.

Dalam penelitian ini, perempuan pedagang kecil termasuk kategori pedagang kecil/retail yang berarti pedagang yang membeli barang dari pedagang besar kemudian menjualnya kepada konsumen. Barang tersebut bisa langsung di jual ataupun melalui tahapan lain untuk menjadikan barang yang awalnya produk mentah menjadi produk jadi, contohnya seperti olahan makanan.

D. TINJAUAN PENGASUHAN

1. Pengertian Pengasuhan

Menurut Hoghughi (dalam Elmanora, 2012:128) Pengasuhan, parenting berasal dari bahasa latin yaitu "parere" yang artinya membangun/mendidik. Pengasuhan

diartikan sebagai pengalaman, keterampilan, kualitas, dan tanggung jawab sebagai orang tua dalam mendidik, menjaga, membimbing, dan merawat anak. Pengasuhan juga diartikan sebagai penerapan serangkaian keputusan tentang spesialisasi mengenai apa yang seharusnya dilakukan orang tua untuk menghasilkan anak yang bertanggung jawab, anak yang dapat berkontribusi dalam masyarakat, serta bagaimana orang tua memberi respon ketika anak menagis, berbohong, marah dan tidak berprestasi di sekolah.

2. Jenis jenis pola asuh

Menurut Santosa (dalam Rahmat, 2018:155) pola asuh anak dalam keluarga dibagi menjadi 4 kategori. Ke empat tipe pola asuh ini adalah pengembangan dari teori yang di kemukakan oleh Diana Baumrind, yaitu pola asuh otoriter, permisif, uninvolved, dan authoritative. Orangtua biasanya tidak selalu menggunakan satu tipe pola asuh yang sama secara terus menerus. Orang tua dapat mengkombinasikan setiap tipe pola asuh tertentu dalam mendidik dan membentuk karakter anak.

- 1) Pola asuh otoriter (*authoritarian*). Kedisiplinan dan aturan adalah hal yang paling diutamakan dalam pola asuh ini. Apabila anak melakukan suatu pelanggaran, maka akan ada konsekuensinya. Orangtua yang menerapkan pola asuh otoriter biasanya terlahir dari pola asuh yang terlalu disiplin dan sering menerima hukuman pada masa kecilnya baik yang dilakukan orangtua ataupun gurunya. Ciri ciri yang nampak dari pola asuh otoriter seperti, orangtua memiliki kekuasaan yang dominan sehingga anak harus patuh terhadapnya, Pendapat pribadi anak tidak terlalu diakui, orangtua memiliki kontrol yang ketat terhadap anak, dan menghukumnya jika tidak mematuhi aturan.
- 2) Pola asuh permisif (*permissive*). Orangtua cenderung memberikan kebebasan pada anaknya, anak menjadi lebih dominan dalam mengambil keputusan ataupun melakukan sesuatu. Pada pola asuh permisif ini orang tua sangat kurang dalam hal mengontrol dan memperhatikan perilaku serta aktivitas anak.

- 3) Pola asuh *Uninvolved*. Dalam pola asuh ini orangtua jarang merespon kebutuhan anak dan tidak memiliki tuntutan kepada anaknya. Orangtua tipe ini cenderung hanya akan memberikan nafkah setra fasilitas dan pendidikan terbaik untuk anaknya, tapi kurang memiliki ikatan batin terhadap anaknya. Orang tua ini tidak menjadi pendengar yang baik apabila anaknya berbagi masalahnya. Orang tua tidak berusaha hadir untuk membentuk kepribadian atau karakter anak.
- 4) Pola asuh *Authoritative*. Orangtua tipe ini memiliki aturan, kontrol dan disiplin kepada anaknya, tapi hal ini berbeda dengan tipe pola asuh otoriter. Orangtua mau membimbing dan memberi pengarahan bagi anaknya. Memberikan kasih sayang yang penuh, peduli dengan kebutuhan anaknya dan memberi kebebasan yang bertanggungjawab. Orangtua lebih mengutamakan sikap tegas dan proaktif untuk melatih anaknya agar memiliki kesadaran dalam bertanggungjawab terhadap diri sendiri, mandiri dan peduli dengan orang lain. Orangtua yang menerapkan pola asuh autoritatif ini memiliki karakter ideal untuk menjadi teladan bagi anak. Terkadang orang tua memperlakukan anak sebagai teman dan juga menggunakan otoritasnya sebagai orangtua. Pendapat dan pribadi anak lebih diakui supaya mereka dapat tumbuh dan berkembang tanpa merasa tertekan.

3. Faktor-faktor Yang Menghambat Pengasuhan pada masa Covid-19

Munculnya wabah Covid-19 yang terjadi hampir diseluruh belahan dunia ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mengasuh anak dirumah dan menggantikan tugas guru di sekolah. Dengan adanya hal ini tentu saja dapat menimbulkan masalah atau kesulitan baru yang tentunya akan dialami orang tua yang melakukan pekerjaan karena harus berperan ganda, yaitu dengan bekerja dan mengasuh anak (Salsabila, 2021:2). Hambatan yang dialami dalam mengasuh anak pada masa covid-19 di antaranya adalah :

- 1) **Hambatan dari orangtua** : menurut (Priatini 2008:45) Orangtua yang memiliki pengetahuan tentang pentingnya mengasuh anak diharapkan dapat lebih baik dalam berkontribusi menjalankan peran dan fungsinya sebagai suami istri ataupun orangtua bagi anak. Namun jika peran dan fungsi orangtua hanya di beratkan kepada ibu, maka pengasuhan tidak akan berjalan baik. Perbedaan usia pada orangtua dan anak yang relatif jauh dapat terjadi perbedaan nilai, perilaku, dan kebiasaan antara dua generasi ini. Selain harus mempersiapkan aspek ekonomi sebagai pemenuhan kebutuhan rasa aman dari segi materi bagi anak, yang harus diajarkan dan dipraktikkan adalah sikap orangtua dalam mengajarkan nilai-nilai yang baik seperti kebersamaan, toleransi dan lain lain.

Apalagi pada masa Covid-19 ini, banyak hal yang menjadi hambatan bagi orangtua dalam mengasuh anaknya. Karena anak harus bersekolah secara *online* maka orangtua yang menggantikan peran mengajarkan anak belajar dirumah. Bukan hal yang mudah bagi orangtua untuk menggantikan peran guru di rumah. Keterbatasan pengetahuan dalam memahami pelajaran, ataupun peran membimbing anak dalam belajar hanya di tanggung oleh ibu dapat menjadi hambatan dalam mengasuh anak.

2) **Hambatan dari anak :**

a) **Perubahan Sikap Anak pada masa Covid 19.**

Situasi yang terjadi akibat pandemi bukanlah hal yang mudah bagi anak maupun orang tua, dibutuhkan suatu adaptasi di lingkungannya. Dikutip dari *The Union Journal* (dalam Murdiningsih, 2022:50), dampak psikologis yang dapat terjadi bagi pada anak di masa ini di antaranya perilaku regresif, perubahan nafsu makan dan mengalami gangguan tidur. Dampak lain yaitu anak sulit berkonsentrasi, ada perubahan suasana hati seperti

mudah marah dan menangis, keluhan somatik, anak lebih banyak main gawai, lebih banyak menonton TV dan anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil. Orang tua banyak yang mengeluhkan selama anak belajar di rumah dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran dengan sistem ini, baik dari segi penyampaian materi, waktu dan pemberian tugas individu yang terkadang memberatkan anak. Tidak sedikit dari orang tua merasa lebih khawatir jika tidak mampu melaksanakan pemantauan pembelajaran anak, pemenuhan fasilitas dan akan berdampak pada kemampuan akademik anak.

- b) **Anak tidak bisa berinteraksi dengan teman.** Menurut Parker dan Gottman (dalam Priantini, 2019) Teman yang sebaya memiliki pengaruh yang besar pada anak. Perannya bisa sebagai sahabat bagi anak, sumber dukungan semangat, sumber dukungan fisik, sumber dukungan ego, fungsi konparasi sosial dan fungsi kasih sayang. Kurangnya interaksi dimasa Covid-19 menghambat perkembangan sosial pada anak. Hal ini juga bisa membuat anak merasa asing dengan lingkungan sosialnya dan membuat anak tidak berkeinginan untuk berinteraksi dengan oranglain.

E. TINJAUAN ANAK

1. Pengertian Anak

Menurut Poerwadarminta (dalam Yusuf, 2014) anak adalah seseorang yang dilahirkan dalam suatu perkawinan antara seorang pria dengan seorang perempuan. Menurut (khusni, 2018:368) anak dalam perspektif psikologi adalah usia sebelum dewasa (sekitar dibawah 14 tahun) yang kehidupannya masih sangat tergantung kepada lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan fisik dan psikisnya. Sedangkan menurut kementerian kesehatan (dalam Hakim, 2020:48) masa anak-anak digolongkan pada usia 6-11 tahun. Berikut ini merupakan klasifikasi usia :

- 1) Masa balita : 0-5 tahun
- 2) Masa anak-anak : 6-11 tahun
- 3) Masa remaja awal : 12-16 tahun
- 4) Masa remaja akhir : 17-25 tahun
- 5) Masa dewasa awal : 26-35 tahun
- 6) Masa dewasa akhir : 36-45 tahun
- 7) Masa lansia awal : 46-55 tahun
- 8) Masa lansia akhir : 56-65 tahun
- 9) Masa manula : > 65 tahun

Secara biologis siapapun yang dilahirkan oleh seorang ibu meskipun lahir di luar hubungan pernikahan yang sah. Tidak ada perbedaan secara status hukum dan konsekuensinya bagi anak yang lahir di luar pernikahan pada perkembangan anak selanjutnya.

2. Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak

Definisi Pertumbuhan menurut Hidayat (dalam Sobry, 2017:26) adalah bertambah jumlah dan besarnya sel diseluruh bagian tubuh yang secara kuantitatif dapat diukur, sedangkan perkembangan merupakan bertambah sempurnanya fungsi alat tubuh (sel, jaringan, organ) yang dapat dicapai melalui proses pematangan dan belajar. Perkembangan anak dapat dilihat dari kemampuan secara simbol maupun abstrak seperti berbicara, bermain, berhitung, membaca dan lain-lain, sedangkan perkembangan secara emosional anak dapat dilihat dari perilaku sosial di lingkungan anak (Fitri, 2018:5).

Menurut (Faizi, 2018) Untuk mengukur pertumbuhan anak dapat dilihat dengan penambahan berat badan, panjang badan dan lingkaran kepala.

1) Berat badan

Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik pada saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak. Untuk menilai pertumbuhan berat badan normal atau tidak, kita bisa menggunakan timbangan bayi, timbangan injak dan dacin.

2) Tinggi badan

Tinggi badan merupakan ukuran antropometrik kedua yang terpenting. Keistimewaannya adalah ukuran tinggi badan pada masa pertumbuhan sampai tinggi maksimal dicapai. dipertimbangkan bahwa ukuran tersebut dipengaruhi jenis kelamin, suku bangsa dan sosial ekonomi. Tinggi badan merupakan indikator yang baik untuk mengetahui gangguan pertumbuhan fisik yang sudah lewat.

3) Lingkar kepala

Lingkar kepala dapat dipakai untuk penilaian pertumbuhan otak. Pertumbuhan otak sangat pesat terjadi pada pertengahan periode janin dan pada dua tahun pertama setelah lahir.

Untuk mengukur perkembangan anak dapat dilihat berdasarkan beberapa aspek, yaitu :

- 1) Motorik : Aspek perkembangan yang berhubungan dengan pergerakan dan sikap tubuh, terutama melibatkan otot besar, seperti mengangkat kepala, duduk, berdiri, berjalan dan berlari.
- 2) Motorik halus : aspek perkembangan yang berhubungan koordinasi mata dan tangan, misalnya memegang, menulis dan menggambar.
- 3) Bahasa : kemampuan untuk memberikan respons terhadap suara, mengikuti perintah dan berbicara.
- 4) Sosialisasi dan kemandirian: aspek yang berhubungan dengan kemampuan mandiri, bersosialisasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

3. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Dan Pertumbuhan Anak

Ada dua faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan optimal seorang anak menurut Depkes (dalam Sorby 2017:25) , yaitu:

1. Faktor dari dalam Yaitu faktor-faktor yang ada dalam diri anak itu sendiri baik faktor bawaan maupun faktor yang diperoleh, termasuk disini antara lain:

a) Hal-hal yang diturunkan dari orang tua, kakek-nenek, atau generasi sebelumnya.

Misalnya: warna rambut, bentuk tubuh.

b) Unsur berfikir dan kemampuan intelektual. Misalnya: kecepatan berfikir

c) Keadaan kelenjar zat-zat dalam tubuh. Misalnya: kekurangan hormon yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan anak.

d) Emosi dan sifar-sifat (emosional) tertentu. Misalnya: pemalu, pemaarah, tertutup dan lainlain.

2. Faktor Luar antara lain:

a) Keluarga. Keluarga merupakan lingkungan pertama yang dikenal anak dalam kehidupannya. Sikap dan tingkah laku seorang anak tidak lepas dari pengaruh dan pendidikan dari orangtua. Sikap dan kebiasaan keluarga dalam mengasuh dan mendidik anak, hubungan orang tua dengan anak, hubungan antara saudara, dan lain-lain. Keluarga yang beresiko tinggi adalah lingkungan keluarga yang tidak menunjang proses pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal.

b) Gizi. Kekurangan gizi dalam makanan menyebabkan pertumbuhan anak terganggu yang akan mempengaruhi perkembangan seluruh dirinya. Kekurangan gizi tersebut meliputi kekurangan vitamin A, iodium, zat besi dan mineral / vitamin lain.

- c) Budaya. Asuhan dan kebiasaan dari suatu masyarakat dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Misalnya: kebersihan lingkungan, kesehatan dan pendidikan.
- d) Teman bermain dan sekolah. Ada Tidaknya teman bermain, tempat dan alat permainan, kesempatan pendidikan disekolah akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.

F. TINJAUAN COVID-19

Sejak akhir tahun 2019, dunia telah dihebohkan dengan kemunculan Corona Virus Disease 19 atau sering dikenal dengan Covid-19, di Kota Wuhan, China. Covid-19 membuat kehidupan manusia lumpuh di berbagai sector, mulai dari sektor perekonomian sampai dengan sektor pendidikan. Virus ini mulai masuk ke Indonesia sejak awal tahun 2020 dan menyebar secara masif pada Maret 2020. Dari kasus-kasus yang muncul pemerintah Indonesia banyak mengambil kebijakan-kebijakan sebagai upaya memutuskan rantai penyebaran Covid-19. Pemerintah memutuskan untuk melakukan lockdown wilayah, penghentian segala aktivitas di luar rumah termasuk proses belajar di sekolah (Dewi, 2020:2434).

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020, memerintahkan pelaksanaan pembelajaran di masa darurat Covid-19 dilakukan secara jarak jauh atau pembelajaran secara daring. Kebijakan tersebut membuat guru dan murid terpaksa bekerja dan belajar dari rumah baik jenjang PAUD hingga Perguruan Tinggi. Tentunya, perubahan pembelajaran ini mempengaruhi pola interaksi antar siswa dengan siswa, siswa dengan guru dan anak dengan orang tua. Sejak kebijakan belajar dari rumah diberlakukan, peran orang tua semakin bertambah. Mereka harus membagi waktu antara pekerjaan, mengurus rumah tangga dan juga mengasuh anak terutama membimbing anak belajar selama dirumah.

G. KERANGKA PIKIR

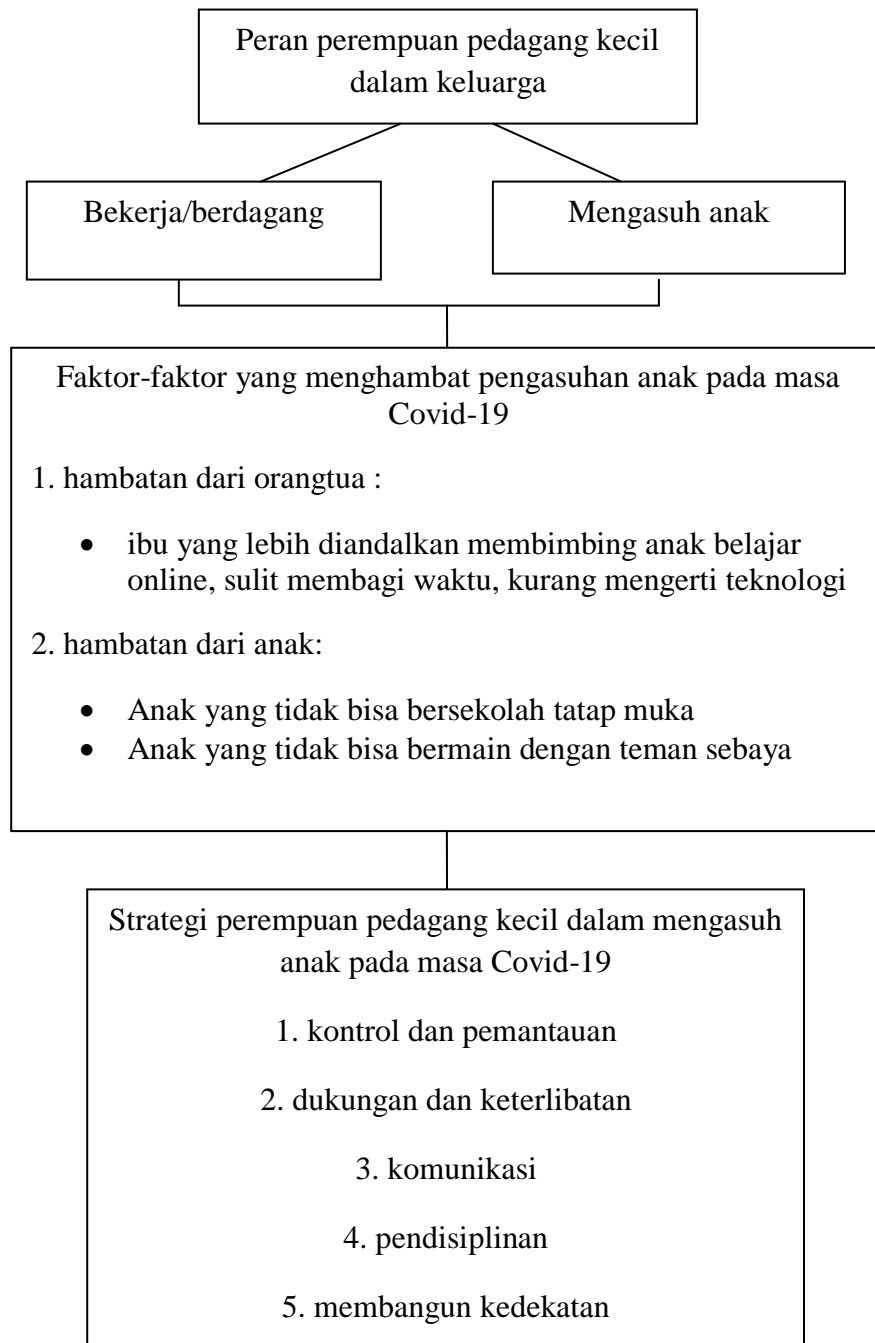
Di masa pandemi Covid-19 ini, perempuan ibu rumah tangga menjadi pihak yang harus tetap bekerja ekstra mendukung semua hal tetap berjalan. Penutupan kegiatan kantor, institusi pendidikan, norma kerja dari rumah serta sistem pendidikan online membuat pekerjaan ibu rumah tangga menjadi meningkat. Ibu rumah tangga harus menyediakan makanan lebih karena anggota keluarga lebih banyak menghabiskan waktu di rumah, ia juga harus memikirkan mengasuh serta mendidik anak-anaknya yang sekolah online di antara keterbatasan pengetahuan akan teknologi. Kebijakan pembatasan sosial yang di ambil saat pandemi telah mengakibatkan perempuan mengalami peningkatan beban kerja dibanding laki-laki. Hal ini terjadi khususnya pada ibu rumah tangga yang bekerja, mereka dihadapkan oleh peran domestik, pekerjaan, bahkan adaptasi kebiasaan baru (Setiyono dan Imelda, 2021)

Penelitian ini akan mengkaji fenomena yang ada dengan menggunakan teori fungsionalisme struktural yang dipopulerkan oleh Robert K. Merton, sebagai kajian dalam menganalisa permasalahan yang ada yakni strategi perempuan pedagang kecil dalam pengasuhan anak pada masa Covid-19. Robert K. Merton membedakan atas fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi manifes (manifest) adalah fungsi yang diharapkan (intended). Sedangkan fungsi laten adalah sebaliknya yakni fungsi yang tidak diharapkan. Bila dicontohkan dengan perbudakan dalam sistem sosial yang ada di Amerika antar kulit putih dan kulit hitam, fungsi manifes dari institusi perbudakan di Amerika adalah untuk meningkatkan produktivitas di Amerika serikat bagian selatan. Sedangkan fungsi latennya adalah menyediakan kelas rendah yang luas yang memungkinkan peningkatan status sosial orang kulit putih baik yang kaya maupun yang miskin (Ritzer, 2011:23)

Menurut (Supartiningsih, 2003:47), Teori struktural fungsional berangkat dari asumsi bahwa suatu masyarakat terdiri atas berbagai bagian yang saling

mempengaruhi. Teori ini mencari unsur-unsur mendasar yang berpengaruh di dalam suatu masyarakat, mengidentifikasi fungsi setiap unsur, dan menerangkan bagaimana fungsi unsur-unsur itu dalam masyarakat. Teori ini melihat harmoni dan stabilitas masyarakat sangat ditentukan oleh efektifitas konsensus nilai-nilai. Sistem nilai bekerja dan berfungsi untuk menciptakan keseimbangan dalam masyarakat..

Jika fenomena yang diangkat mengenai strategi perempuan pedagang dalam pengasuhan anak pada masa Covid-19, di kaji dengan teori fungsionalisme struktural ini, setiap strategi yang perempuan ambil dalam pengasuhan anak, akan berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak pada masa Covid-19. Bila dilihat dari fungsi manifestnya yakni : peran perempuan dalam menentukan strategi yang baik dalam pengasuhan anak di masa Covid-19. Sedangkan fungsi latennya : di takutkan terjadinya ketidakadilan dan beban berlebih pada perempuan/istri dalam menjalani peran sebagai ibu rumah tangga yang harus mengurus keluarga maupun sebagai perempuan yang bekerja.



Gambar 2.1 bagan kerangka pikir

III. METODE PENELITIAN

A. JENIS PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif. Jenis penelitian ini umumnya dipakai dalam fenomenologi sosial (Polit & Beck dalam Yuliani 2018). Deskriptif kualitatif difokuskan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang terkait dengan pertanyaan siapa, apa, dimana dan bagaimana suatu peristiwa atau pengalaman terjadi hingga akhirnya dikaji secara mendalam untuk menemukan pola pola yang muncul pada peristiwa tersebut (Kim dalam Yuliani 2018). Secara ringkas dapat dijelaskan bahwa deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini maksudnya penelitian deskriptif kualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut.

Penelitian ini merupakan proses untuk menganalisis secara mendalam fenomena yang berkaitan dengan strategi perempuan pedagang kecil dalam pengasuhan anak pada masa Covid-19. Nurdin dan hartati (2019) mengungkapkan, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami, sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Strauss dan Corbin (dalam Salim, 2012:41) penelitian kualitatif adalah suatu jenis penelitian yang prosedur penemuan yang di lakukan tidak menggunakan prosedur statistik atau kuantitatif. Dalam hal ini penelitian kualitatif

adalah penelitian tentang kehidupan seseorang, cerita, perilaku, dan juga tentang fungsi organisasi, gerakan soaial atau hubungan timbal balik. Faisal (dalam salim, 2012:41) berpendapat bahwa mempelajari perilaku manusia diperlukan penelitian mendalam sampai ke perilaku intinya (*inner behavior*) secara holistik dan bertolak dari sudut pandang manusia, perilaku manusia.

B. FOKUS PENELITIAN

Menurut Moleong (dalam Hatnery, 2017:70) Penetapan fokus penelitian bertujuan untuk mengarahkan penggalan data atau informasi yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam suatu penelitian. Fokus penelitian juga memberikan gambaran yang lebih jelas tentang aspek-aspek yang diteliti. Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan yang tidak relevan, agar tidak dimasukkan ke dalam sejumlah data yang sedang dikumpulkan. Fokus penelitian memberikan batasan-batasan hal yang diteliti dan berfungsi memberikan arahan selama proses penelitian, khususnya pada proses pengumpulan data untuk mendapatkan data yang relevan dengan penelitian. Dalam hal ini fokus penelitian dapat berkembang atau berubah sesuai dengan perkembangan masalah penelitian di lapangan. Fokus penelitian yang akan di lakukan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang menghambat perempuan dalam pengasuhan anak pada masa Covid-19.
 - a) Hambatan dari orangtua dalam mengasuh anak pada masa Covid-19 seperti ibu yang lebih banyak membagi peran antara mengasuh anak dan bekerja. Ayah yang lebih mempercayakan urusan mengasuh anak kepada ibu karena anggapan bahwa tugas rumah tangga merupakan kewajiban ibu.
 - b) Hambatan dari anak :
 - Perubahan sikap anak pada masa Covid 19 seperti sulit berkonsentrasi, anak lebih mudah menyepelkan tugas, cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil.

- Teman sebaya yang biasanya anak temui disekolah, karena pembatasan interaksi pada masa Covid-19 membuat ruang lingkup sosial anak terbatas dan tidak bisa belajar dan bermain bersama. Menjadikan anak lebih banyak bermain handphone.
2. Strategi pengasuhan anak pada masa Covid-19 oleh : ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai pedagang kecil.
- a) Kontrol dan pemantauan untuk mengetahui cara orangtua mengendalikan dan memperhatikan perilaku serta aktifitas anak pada masa Covid-19 seperti anak bermain handphone ataupun belajar online
 - b) Dukungan dan keterlibatan orangtua seperti keterlibatan dalam mengajarkan anak belajar dirumah
 - c) Komunikasi dengan anak seperti berbicara dan memberi tanggapan, juga memberi motivasi pada anak
 - d) Pendisiplinan dimaksudkan untuk membentuk dan membiasakan anak melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan
 - e) Menjalin kedekatan dengan anak dengan berkegiatan bersama

C. LOKASI PENELITIAN

Lokasi penelitian dilakukan di kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro. Pada daerah ini banyak ibu rumahtangga yang juga berkerja sebagai pedagang kecil seperti berdagang nasi uduk, berdagang sayur matang, berdagang sayur keliling, dan lain lain. Penelitian dilakukan pada perempuan/ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kecil dan pada saat diberlakukannya pembatasan sosial mengharuskan mereka untuk lebih mengasuh dan mendidik anaknya dirumah, karena adanya aturan untuk belajar dari rumah.

D. PENENTUAN INFORMAN

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono dalam Mukhsin 2017: 188). Menurut Spradley 1972 (dalam Salim 2012), Subyek informan harus di deskripsikan dengan jelas, perlu di catat dengan cermat identitasnya. Informan yang di pilih haruslah seseorang yang benar benar memahami kultur atau situasi yang ingin di teliti untuk memberikan informasi kepada peneliti. Berdasarkan permasalahan yang ingin di teliti maka informan yang akan di jadikan subyek penelitian adalah

1. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai pedagang kecil yang mana pada masa Covid 19 mengharuskan mereka untuk tetap berdagang demi memenuhi kebutuhan keluarga serta harus mengasuh dan mendidik anaknya yang berusia sekitar 6-11 tahun atau anak sekolah dasar, karena adanya aturan untuk belajar dari rumah.
2. Anggota keluarga dari perempuan pedagang kecil yang sehari hari dekat dan mengamati aktifitas mengasuh anak yang dilakoni ibu/istri mereka.

E. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Menyusun instrumen pengumpulan data harus ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya. Teknik pengumpulan data menurut (Siyoto, 2016) adalah :

1. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan metode observasi adalah pengamat. Pengamat harus jeli dalam mengamati adalah menatap kejadian, gerak atau proses. Mengamati bukanlah pekerjaan yang mudah karena manusia banyak dipengaruhi oleh minat dan kecenderungan-kecenderungan yang ada padanya. Padahal hasil pengamatan harus sama, walaupun dilakukan oleh beberapa orang. Dengan lain perkataan, pengamatan harus objektif. Observasi dalam penelitian ini di lakukan

dengan mengamati dan mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pengasuhan yang dilakukan perempuan pedagang kecil pada masa covid-19.

2. Wawancara

Wawancara adalah proses mendapatkan informasi dengan melakukan percakapan dengan informan untuk mendapatkan data primer (Rosaliza, 2015:71). Secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara yaitu pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dan pewawancara. Pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis wawancara ini cocok untuk penelitian kasus.

Dan jenis kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai check-list. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda V (check) pada nomor yang sesuai. Pedoman wawancara yang banyak digunakan adalah bentuk semi terstruktur. Dalam penelitian ini maka mula-mula peneliti menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur kepada para perempuan pedagang kecil, kemudian satu per satu diperdalam dalam mengorek keterangan lebih lanjut. Dengan demikian jawaban yang diperoleh bisa meliputi semua variabel, dengan keterangan yang lengkap dan mendalam.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu catatan peristiwa yang telah berlalu, seperti mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Data yang diperoleh dari hasil dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk melengkapi hasil wawancara. Seperti telah dijelaskan, dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang checklist untuk mencari variabel yang sudah ditentukan. Apabila terdapat/muncul

variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membubuhkan tanda check di tempat yang sesuai.

4. Studi Pustaka

Teknik studi pustaka dilakukan dengan mencari literatur atau buku-buku bacaan yang mengandung teori, keterangan atau laporan yang berhubungan dengan penelitian. Seperti halnya yang dilakukan oleh peneliti seperti mencari jurnal, penelitian-penelitian terdahulu yang bisa dijadikan referensi untuk peneliti.

F. KEABSAHAN DATA

1. Validitas

Validitas data dalam penelitian kualitatif merupakan data penelitian yang telah dikumpulkan sehingga data dapat dianalisis yang selanjutnya dipakai sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif peneliti harus berusaha mendapatkan data yang valid untuk itu dalam pengumpulan data peneliti perlu mengadakan validitas data agar data yang diperoleh tidak invalid (cacat). Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan. Menurut (Afiyanti 2008:137) Pelaksanaan teknik pemeriksaan data didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang dapat digunakan, yaitu: derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

a. Kredibilitas

Konsep validitas dalam penelitian kualitatif yang sering digunakan adalah kredibilitas. Kredibilitas menjadi suatu hal yang penting ketika mempertanyakan kualitas hasil suatu penelitian kualitatif. Standar kredibilitas ini identik dengan standar validitas internal dalam penelitian kuantitatif. Suatu hasil penelitian kualitatif

dikatakan memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi terletak pada keberhasilan studi tersebut mencapai tujuannya mengeksplorasi masalah atau mendeskripsikan setting, proses, kelompok sosial atau pola interaksi yang majemuk/kompleks. Guba dan Lincoln (1989) menambahkan bahwa tingkat kredibilitas yang tinggi juga dapat dicapai jika para partisipan yang terlibat dalam penelitian tersebut mengenali benar tentang berbagai hal yang telah diceritakannya. Hal ini merupakan kriteria utama untuk menilai tingkat kredibilitas data yang dihasilkan dari suatu penelitian kualitatif.

b. Transferabilitas

Transferabilitas merupakan istilah yang dapat menggantikan konsep generalisasi data dalam penelitian kuantitatif, yaitu sejauh mana temuan suatu penelitian yang dilakukan pada suatu kelompok tertentu dapat diaplikasikan pada kelompok lain. Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi.

c. Dependabilitas

Kriteria kebergantungan merupakan substitusi istilah reliabilitas dalam penelitian nonkualitatif. Pada penelitian nonkualitatif bila diadakan dua atau beberapa kali pengulangan dalam kondisi yang sama dan hasilnya secara esensial sama, maka dikatakan reliabilitasnya tercapai. Pada penelitian kualitatif sangat sulit mencari kondisi yang benar-benar sama. Selain itu karena manusia sebagai instrumen, faktor kelelahan dan kejenuhan akan berpengaruh.

d. Konfirmabilitas

Objektivitas/konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep intersubjektivitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penilaian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas mereka dalam kerangka kesamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau menitikberatkan pada pertanyaan sejauhmana dapat diperoleh persetujuan di antara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari

2. Triangulasi

Menurut (Bachri 2010:52) Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk pengecekan pembandingan terhadap data itu. Triangulasi ada berbagai macam cara yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. membandingkan dengan Misalnya hasil pengamatan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan dengan umum yang dikatakan pribadi, secara hasil membandingkan dengan dokumen yang ada. wawancara.

b. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu digunakan untuk mengecek data yang berkaitan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia, karena perilaku

manusia mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk mendapatkan data yang sah melalui observasi peneliti perlu mengadakan pengamatan tidak hanya satu kali pengamatan saja.

c. Triangulasi teori

Triangulasi teori adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan analisis data data dan yang lebih lengkap. akan dengan memberikan demikian dapat hasil yang lebih komprehensif

d. Triangulasi metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara *ceck* dan *re-ceck*.

G. TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis data model interaktif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Nugrahani, 2014:174) adalah :

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data peneliti melakukan proses pemilihan atau seleksi, pemusatan perhatian atau pemfokusan, penyederhanaan, dan pengabstraksian dari semua jenis informasi yang mendukung data penelitian yang diperoleh dan dicatat selama proses penggalian data di lapangan. Proses reduksi ini dilakukan secara terus menerus sepanjang penelitian masih berlangsung, dan pelaksanaannya dimulai sejak peneliti memilih kasus yang akan dikaji.

Ketika pengumpulan data berlangsung, reduksi data dilakukan dengan membuat catatan ringkas tentang isi dari catatan data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini peneliti dapat mencari dan memusatkan tema,

menentukan batas permasalahan, dan menuliskan catatan peneliti (memo). Langkah semacam ini terus dilakukan hingga proses penulisan laporan penelitian dilakukan. Pada tahap reduksi data ini, data informasi yang akan di kumpulkan adalah terkait dengan strategi-strategi para perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa Covid-19. Itu semua akan di dapat dari hasil wawancara, kemudian dipilih jawaban dari informan yang paling sering dijawab untuk kemudian ditulis, sehingga akan di dapatkan jawaban yang dicari.

2. Penyajian Data

penyajian data adalah sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan kepada peneliti untuk menarik simpulan dan pengambilan tindakan. penyajian data ini merupakan suatu rakitan organisasi informasi, dalam bentuk deskripsi dan narasi yang lengkap, yang disusun berdasarkan pokok-pokok temuan yang terdapat dalam reduksi data, dan disajikan menggunakan bahasa peneliti yang logis, dan sistematis, sehingga mudah dipahami. Sajian data dalam penelitian kualitatif pada umumnya disampaikan dalam bentuk narasi, yang dilengkapi matriks, gambar, grafik, jaringan, bagan, tabel, skema, ilustrasi, dan sebagainya, agar data yang disajikan untuk persiapan analisis tampak lebih jelas, rinci, dan mantap, dan mudah dipahami.

Tujuan dalam melakukan penyajian data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian terkait dengan objek penelitian baik berupa kondisi kelurahan Yosodadi maupun hasil penelitian terkait strategi perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak dimasa Covid-19 melalui proses analisis data. Untuk keperluan itu, sajian data perlu dikemas dalam bentuk yang sistematis, agar dapat membantu peneliti dalam melakukan proses analisis.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan simpulan merupakan kegiatan penafsiran terhadap hasil analisis dan interpretasi data. Peneliti harus berusaha menemukan makna

berdasarkan data yang telah digali secara teliti, lengkap, dan mendalam. Penarikan simpulan akhir sebaiknya dibuat secara singkat, jelas dan lugas agar mudah dipahami. Simpulan dari penelitian harus sesuai dengan hal-hal berikut. (1)Tema/topik dan judul penelitian; (2) Tujuan penelitian; (3) Pemecahan permasalahan; (4) Data-data dalam penelitian; (5) Temuan-temuan dari hasil analisis data dalam penelitian; dan (6) Teori/ilmu yang relevan

V. PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan kepada Perempuan Pedagang Kecil yang mengasuh anak pada masa Covid-19 di Kelurahan Yosodadi. Maka diperoleh kesimpulan mengenai faktor-faktor yang menghambat perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa Covid-19 adalah :

1. Hambatan dalam mengasuh anak pada masa Covid 19 berasal dari orangtua dan anak. Hambatan yang berasal dari orangtua adalah adanya ketimpangan dalam mengasuh anak. Kegiatan mengasuh anak yang seharusnya dipikul bersama antara ayah dan ibu namun pada kenyataannya mengasuh anak lebih di bebankan kepada ibu yang juga memiliki kesibukan dalam berdagang dan mengurus rumah. Selanjutnya ibu juga mengalami kesulitan dalam hal memahami materi pelajaran yang akan disampaikan kembali pada anaknya dan tidak mengerti cara penggunaan handphone dalam belajar online pada masa Covid 19.

Hambatan yang berasal dari anak diantaranya perilaku regresif, anak sulit berkonsentrasi, ada perubahan suasana hati seperti mudah marah dan menangis, dan anak cenderung mengalami kondisi emosi yang tidak stabil. Anak tidak bisa berinteraksi dengan teman sebaya. anak lebih banyak menghabiskan waktu di rumah karena aturan untuk menjaga jarak dan tidak membuat kerumunan, anak sudah mulai terpapar dengan handphone serta aplikasi didalamnya yang mereka anggap menarik seperti video di youtube atau tiktok. Kalau situasi seperti ini di biarkan terlalu lama maka perkembangan sosial anak akan terganggu dan anak akan kesulitan untuk berinteraksi dengan orang lain.

2. Strategi perempuan pedagang kecil dalam mengasuh anak pada masa Covid 19 adalah kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, pendisiplinan dan membangun kedekatan dengan anak.
 - a) kontrol dan pemantauan pada masa Covid 19 seperti belajar online menggunakan handphone, karena anak sering memegang handphone, maka ibu perlu mengontrol dan memantau apa saja yang boleh dan tidak boleh dilihat anaknya selama menggunakan handphone karena dikhawatirkan anak bisa mengakses hal hal yang tidak pantas. Tetapi ada juga anak yang memang tidak suka bermain handphone, anak lebih suka bermain diluar. Ibu sering kali khawatir jika anaknya bermain diluar terlalu lama karna akan menjadikan anak lupa waktu untuk tidur siang/ibadah dan yang lebih parah jika anak bermain yang berbahaya seperti diajarkan merokok, bermain disungai ataupun kegiatan yang tidak sepatasnya anak kecil lakukan. Hal ini sangat memerlukan pemantauan dari ibu maupun keluarga. Apalagi pada dimasa Covid-19 harusnya anak lebih diajarkan untuk menaati aturan yang dibuat untuk tidak sering keluar rumah.
 - b) dukungan dan keterlibatan, Bentuk dukungan orangtua kepada anak dimasa covid 19 seperti dalam hal belajar. Orangtua yang bertindak sebagai pelaksana pembelajaran dirumah, menggantikan peran guru untuk menyampaikan materi pelajaran yang telah disiapkan.
 - c) komunikasi, dapat disimpulkan bahwa cara ibu berkomunikasi dengan anak dengan memberi respon dan motivasi ketika anak mengalami kesulitan belajar online dirumahseperti menanggapi kata kata anak dan memberi dorongan motivasi untuk belajar yang benar agar bisa membedakan hal baik dan buruk, mengingatkan anak jika keberhasilan tidak didapat dengan sekejap harus ada proses belajar dan kerjakeras. Komunikasi yang efektif saat menghabiskan waktu dirumah pada masa covid 19 ini juga bisa dibangun dengan obrolan ringan dan sederhana dengan

mendengarkan cerita yang disampaikan anak atau bercanda dengan keluarga.

- d) pendisiplinan, para ibu memberi aturan kepada anaknya untuk belajar dan mengerjakan tugasnya sebelum dia mau bermain atau melakukan aktifitas lain supaya mengajarkan anak sikap mau bertanggungjawab. Dalam hal memberi imbalan tidak setiap ibu memberikannya, ada ibu yang sesekali memberi anak hadiah berupa uang jajan ataupun membelikan hal lain seperti sepeda karena anak mendapatkan nilai yang bagus. Hukuman yang ibu berikan pada anak seperti memarahi, tidak membukakan pintu rumah, mengambil handphone dari anak, ataupun menyiapkan rotan dirumah untuk menggertak anak.
- e) Yang terakhir membangun kedekatan dengan anak, bertujuan supaya lebih mengenal anaknya dengan menciptakan lingkungan yang nyaman dirumah, bermain dan berkegiatan dengan anak selama dirumah. Bukan semata-mata hanya menyuruh anak selalu belajar.

B. SARAN

Berdasarkan hasil kesimpulan diatas, peneliti mengajukan beberapa saran diantaranya sebagai berikut :

1. Bagi perempuan pedagang kecil agar lebih banyak meningkatkan pengetahuan dalam mengasuh anak dan selalu berbagi pendapat dengan keluarga dalam mengasuh anak, karena akan terlalu berat jika semua beban pekerjaan hanya ditanggung oleh diri sendiri.
2. Bagi anggota keluarga hendaknya saling kerjasama dalam mengasuh anak maupun melakukan seluruh fungsi keluarga pada masa Covid 19 ini. Kerjasama dalam pembagian peran suami, istri dan anak untuk mengerjakan aktivitas kehidupan keluarga menunjukkan adanya keterbukaan, terbentuknya rasa saling

percaya dan saling menghormati, dan terselenggaranya kehidupan keluarga yang stabil, harmonis, teratur yang menggambarkan adanya kerukunan ditingkat keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU :

- Diatprasoji, Lantip. 2018. *Manajemen strategi. Lantip diatprasoji*. UNY Press. Yogyakarta.
- Faizi, Muhammad., Irwanto. 2018. *Pedriatri clinical update 2018*. Pustaka Saga. Surabaya.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode penelitian kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa*. Surakarta : cakra books
- Ritzer, George. 2011. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Salim., Syahrums. 2012. *Metodologi penelitian kualitatif*. Ciptapustaka media. Bandung

JURNAL :

- Afiyanti, Yati. 2008. *Validitas Dan Reliabilitas Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol 12(2) Hal 137-141
- Apollo., Cahyadi, Andi. 2012. *Konflik Peran Ganda Perempuan Yang Bekerja Ditinjau Dari Dukungan Sosial Keluarga Dan Penyesuaian Diri*. Widya Warta: Jurnal Ilmiah Universitas Katolik Widya Mandala Madiun. Vol 36(2). Hal-259.
- Bachri, Bachtiar. 2010. *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan vol 10 (1), hal 46-62
- Citra, Made EA. Arthani, Ni Luh GY. 2020. *Peranan Ibu Sebagai Pendamping Belajar Via Daring Bagi Anak Pada Masa Pandemi Covid-19*. Prosiding Webinar Nasional Universitas Mahasaraswati. Hal-76
- Dewi, Putu Audina., Khotimah, Husnul. 2020. *Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19*. Seminar Nasional Sistem Informasi (Senasif) Vol 4 (1). Hal 2434
- Elmanora, dkk. 2012. *Gaya Pengasuhan Dan Perkembangan Sosial Emosi Anak Usia Sekolah Pada Keluarga Petani Kayu Manis*. *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen*. Vol 5(2). Hal 128
- Ermawati, Siti. 2016. *Peran Ganda Wanita Karir (Konflik Peran Ganda Wanita Karir Ditinjau Dari Perspektif Islam)*. Jurnal Edutana. Vol 2(2). Hal-2

- Farida, Lena. 2011. *Kontribusi Pendapatan Perempuan Bekerja Sektor Informal Pada Ekonomi Keluarga Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Aplikasi Bisnis. Vol 1(2). Hal-104.
- Fitri, E., Zola, N., & Irdil, I. 2018. *Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 4(1), 1-5.
- Hakim, Lukman Nul. 2020. Urgensi Revisi Undang Undang kesejahteraan Lanjut Usia. *Aspirasi: Jurnal Masalah Masalah Sosial*. Vol 2(1) Hal 48
- Hanoatubun, Silpa. 2020. *Dampak Covid – 19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. EduPsyCouns. Vol 2(1)
- Harun, Ar Qibtiya. 2015. *Rethinking Peran Perempuan Dalam Keluarga*. Karsa. Vol 23(1). Hal-18
- Hatneny, Aleria Irma. 2017. *Koperasi Wanita Dan Pemberdayaan Perempuan Dalam Menumbuhkan Ekonomi Kerakyatan Di Kota Malang*. Fakultas Ekonomi Unisma. Vo. 1(2) Hal 70.
- Hidayati, nurul. 2015. *Beban Ganda Perempuan Bekerja (Antara Domestik Dan Publik)*. Muwazah, Vol 7(2). Hal-109.
- Jonata, Wepa Putri., 2019. *Upaya Wanita Karir Dalam Membimbing Anak.*, Skripsi Bimbingan Konseling IAIN Bengkulu. Hal- 25
- Khusni, Moh Faishol. 2018. *Fase Perkembangan Anak Dan Pola Pembinaannya Dalam Perspektif Islam* . Vol. 2(2). Hal 368
- Lawalu, Emiliana M., Goba, Maria K. 2020. *Partisipasi Perempuan Pedagang Kaki Lima Dalam Meningkatkan Ekonomi Rumah Tangga Sebelum Dan Setelah Adanya Covid-19*. EKO PEM : Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 5(3).
- Mardi, Fitri., Ni'mah. 2020. *Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini*. Al Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini. Vol 3(1). Hal 9
- Mariatun. 2012. Pengaruh Pendidikan Islam Dalam Keluarga Terhadap Akhlak Remaja Kelurahan Yosodadi Kecamatan Metro Timur Kota Metro Tahun 2012. *Skripsi STAI Ma'arif Metro*. Hal-110
- Marliani, Rosleny, 2020. *Regulasi emosi, stres, dan kesejahteraan psikologis: Studi pada ibu work from home dalam menghadapi pandemi COVID-19*. Karya Tulis Ilmiah LP2M UIN SGD Bandung,
- Mukhsin, Raudhah. 2017. *Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kelompok Pengolahan Hasil Perikanan Di Kota Makassar*. Jurnal Analisis. Vol. 6(2) Hal 188 – 193

- Murdiningsih, Dyah Surti., Mulyoto. 2022. Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Di Tengah Pandemi Covid-19 Dan Kecemasan Orang Tua Terhadap Perilaku Religius Siswa. *Fahima: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*. Vol 1(1) hal-50
- Permana, Restiawan. 2013. *Strategi Komunikasi Dakwah Band Wali Dalam Lagu Cari Berkah*. Jurnal Komunikasi Islam. Vol 3(1) Hal 123
- Pertiwi, Ratih Eka., Syakarofath, Nandy A., 2020. *Family Strength Model dalam Upaya Meningkatkan Ketangguhan Keluarga di Situasi Krisis*. Journal of community services. Vol 1(2)
- Priatini, Woro. 2008. *Pengaruh Tipe Pengasuhan, Lingkungan Sekolah, dan Peran Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja*. Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen , Vol. 1(1) hal 45
- Rahayu, Afina Septi. 2017. *Kehidupan Sosial Ekonomi Single Mother Dalam Ranah Domestik Dan Publik*. Jurnal Analisis Sosiologi. Vol 6(1). Hal 82-99.
- Rahmat, Stephanus Turibius. 2018. *Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio, Vol 10(2). Hal 155
- Rahmawaty, Anita. 2015. *Harmoni Dalam Keluarga Perempuan Karir*. Palastren. Vol 8(1). Hal 23-28.
- Rakhmawati, Istina. 2015. *Peran Keluarga Dalam Pengasuhan Anak*. Jurnal bimbingan konseling islam IAIN Kudus. Vol 6(1)
- Ratih, Rahmawati, Argyo Demartoto, RB Soemanto. 2017. *Analisis Perspektif Gender Dalam Pola Perilaku Purna Migran Perempuan Di Sragen*. Vol 6(2). Hal: 64-75.
- Riasih, Teta. 2018. *Pola Dan Strategi Pengasuhan Anak Oleh Pekerja Migran Migran Di Kota Bandung* . PEKSOS: jurnal ilmiah pekerjaan sosial. Vol 17(1)
- Rosaliza, Mita. 2015. *Wawancara Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*. Jurnal Ilmu Budaya. Vol 11(2). Hal 71
- Sabariman, Hoiril. 2019. *Perempuan Pekerja (Status Dan Peran Pekerja Perempuan Penjaga Warung Makan Kurnia)*. Jurnal Analisa Sosiologi. Vol 8(2). Hal 169-171.
- Salsabila, Dinda., dkk. 2021. Pengasuhan anak pada orangtua yang bekerja dari rumah saat pandemi. *Proceeding of Inter-Islamic University Conference on Psychology Articles Parenting*. Vol 1(1). Hal 2
- Saputra, Rholen Bayu. 2014. *Profil Pedagang Kaki Lima (Pkl) Yang Berjualan Di Badan Jalan (Studi Di Jalan Teratai Dan Jalan Seroja Kecamatan Senapelan)*. Jom Fisip Vol 1(2).

- Setiono, Imelda. 2021. Makna dan perubahan relasi gender bagi perempuan pekerja dadakan dimasa pandemi covid-19. *Jurnal sosiologi reflektif*. Vol 15(2). Hal-448
- Sobry, M Agustian. 2017. *Peran Smartphone Terhadap Pertumbuhan Dan Perkembangan Anak*. jurnal penelitian guru indonesia. Vol 2(2). Hal 26.
- Sulstriyanti, Fitri., Sari, Lapeti., Maulida, Yusni. 2015. *Analisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Kerja Perempuan Nikah Di Kota Pekanbaru*. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau. Vol 2(2). Hal 1-12
- Supartiningsih. 2003. Peran ganda perempuan, sebuah analisis filosofis kritis. *Jurnal filsafat*. Vol 13(1). Hal-47
- Wahono, Sri Mulyani. 2007. *Profil Pedagang Kaki Lima Pada Masyarakat Nelayan Di Kota Rembang : Studi Pedagang Nasi Bungkus*. Jurnal Ilmu Ekonomi. Vol 2(1). Hal-57.
- Wiwin Yuliani. 2018. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling*. Quanta. Vol 2(2). Hal 84
- Yulianis, Daniar., dkk. 2008. *Analisis Beban Kerja Ibu Dan Pengasuhan Anak Usia 3-5 Tahun Pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Bogor Selatan*. Vol. 1 No. 1 hal-54
- Yulianis, Daniar., dkk. 2008. *Analisis Beban Kerja Ibu Dan Pengasuhan Anak Usia 3-5 Tahun Pada Keluarga Miskin Di Kecamatan Bogor Selatan*. Vol. 1 No. 1 hal-54
- Yusuf, Muhammad. 2014. *Dampak Perceraian Orang Tua Terhadap Anak*. Jurnal Al-Bayan. Vol 20(29).

Sumber Lain :

<https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/mendikbud-terbitkan-setentang-pelaksanaan-pendidikan-dalam-masa-darurat-covid19>

Kemen PPPA, 2021 . Profil perempuan Indonesia. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/26/3813/profil-perempuan-indonesia-tahun-2021>

Semiawan, Conny R. 2010. *Metode penelitian kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Grasindo. Jakarta. https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=dSpAlXuGUCUC&oi=fnd&pg=PA2&dq=Semiawan,+Conny+R.+2010.+Metode+penelitian+kualitatif+jenis,+karakteristik+dan+keunggulannya.+PT+Grasindo.+Jakarta.&ots=zTbIxHKMV&sig=SYWjXB50P6yFi5VI2D3j29FSOrk&redir_esc=y#v=onepage&q=Semiawan%20Conny%20R.%202010.%20Metode%20penelitian%20kualitatif%20jenis%20

[2C%20karakteristik%20dan%20keunggulannya.%20PT%20Grasindo.%20Jakarta.&f=false](#)

Siyoto, sandu. Sodik, M Ali. 2015. *Dasar metodologi Penelitian*. Literasi Media Publishing. Yogyakarta.

[https://books.google.co.id/books?id=QPhFDwAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id#v=onepage&q&f=false](#)

Nurdin, Ismail., Hartati, Sri. 2019. *Metodologi Penelitian Sosial*. MSC. Surabaya.

[https://books.google.co.id/books?id=tretDwAAQBAJ&printsec=copyright&hl=id#v=onepage&q&f=false](#)